

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Penelitian

Dari data yang diperoleh, yaitu data *leverage*, data kebijakan dividen, data profitabilitas dan data nilai perusahaan tahunan PT.Darya varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT.Kimia Farma Tbk (KAEF) , PT. Kalbe Farmasi Tbk (KLBF), PT. Merek Indonesia Tbk (MERK), dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC). Maka dilakukan pengolahan data dengan bantuan program spss 20 untuk mencari nilai uji regresi linier berganda dan regresi parsial sebagai alat analisis dan pembuktian hipotesis.

a. *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini menggunakan *DAR*, Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah jumlah aset yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumusan untuk mencari *debt on asset ratio* dapat digunakan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aset sebagai berikut.

$$DAR = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Berikut data *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 5.1

Data Leverage

Kode Perusahaan	DAR %				
	2012	2013	2014	2015	2016
DVLA	21,69	23,01	22,15	29,26	29,50
KAEF	30,57	34,29	38,98	42,46	50,76
KLBF	22,05	24,88	20,99	20,14	18,14
MERK	26,81	26,51	22,73	26,20	21,68
TSPC	27,62	23,46	26,11	68,93	29,62

Sumber: <http://www.idx.co.id/2012-2016>

b. *Dividend Pay Out Rasio (DPR)*

Rasio pembayaran dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Rasio ini dicari dengan membandingkan dividen per saham dengan *earning per share*. Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham setiap tahunnya. Dapat digunakan perbandingan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}} \times 100 \%$$

Berikut data *DPR* yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 5.2

Data Dividen

Kode Perusahaan	DPR %				
	2012	2013	2014	2015	2016
DVLA	23,69	41,85	47,75	72,40	26,01
KAEF	16,70	14,27	22,77	10,55	9,12
KLBF	51,61	45,75	38,17	43,28	38,37
MERK	72,25	79,80	80,23	154,17	29,06
TSPC	43,94	52,88	50,04	55,24	42,03

Sumber: <http://www.idx.co.id/2012-2016>

c. *Profitabilitas (ROE)*

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *ROE*, Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri. Dapat digunakan perbandingan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Berikut data profitabilitas yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5.3
Data Profitabilitas

Kode Perusahaan	ROE%				
	2012	2013	2014	2015	2016
DVLA	17,69	13,75	8,41	11,08	13,44
KAEF	14,27	13,28	13,06	13,59	24,56
KLBF	24,08	23,18	21,61	18,81	18,86
MERK	25,87	34,25	32,78	30,10	26,40
TSPC	18,94	16,53	14,14	12,20	11,77

Sumber: <http://www.idx.co.id/2012-2016>

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *PBV*. Merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan dan juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio ini dicari dengan membandingkan harga pasar perlembar saham dengan nilai buku. Dapat digunakan perbandingan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai Buku saham}}$$

Berikut data nilai perusahaan yang peroleh :

Tabel 5.4
Data Nilai Perusahaan

Kode Perusahaan	PBV%				
	2012	2013	2014	2015	2016
DVLA	99	269	197	150	182
KAEF	285	202	899	519	688
KLBF	730	689	874	566	570
MERK	817	827	1975	032	744
TSPC	500	379	312	182	191

Sumber: <http://www.idx.co.id/2012-2016>

5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov* tes. Residual berdistribusi jika nilai (*Asymp.Sig-tailed*) signifikan lebih dari 0,05.

Table 5.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.92269868
	Absolute	.162
Most Extreme Differences	Positive	.162
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.808
Asymp. Sig. (2-tailed)		.532

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Hasil Olah Peneliti

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *One –Sample Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 5.5, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-SmirnovZ* untuk variabel

residu sebesar 0,808 dan signifikan pada 0,532 diatas 0,05 ($p = 0,532 > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas data yang sudah dilakukan diatas, maka data dengan sampel berjumlah 5 perusahaan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat pada nilai *variance inflation factor* (VIF) dan toleransi. Syarat untuk melihat tidak adanya gejala multikolonieritas yaitu dengan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Table 5.6
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	130.314	187.202	
1 DAR	-.576	3.900	-.024
DPR	-4.952	1.604	-.548
ROE	30.641	6.912	.796

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Peneliti

Hasil uji multikolonieritas pada table 5.6 diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan memiliki nilai VIF < 10 yang menunjukkan bahwa persamaan regresi tidak terdapat problem multikolonieritas.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menunjukkan adanya korelasi antar kesalahan pengganggu pada tahun ke-n dengan kesalahan pada tahun ke-n1. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson. Uji ini akan menghasilkan nilai d, yang akan menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi pada batas-batas tertentu. Keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2001).

1. Jika $0 < d < dl$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika $dl < d < du$, maka tidak ada keputusan.
3. Jika $4-dl < d < 4$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika $4-du < d < 4-du$, maka tidak ada keputusan.
5. Jika $du < d < 4-du$, maka hipotesis nol tidak ditolak, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Table 5.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.711 ^a	.506	.435	2.05545	1.834

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR, DPR

b. Dependent Variable: PBV

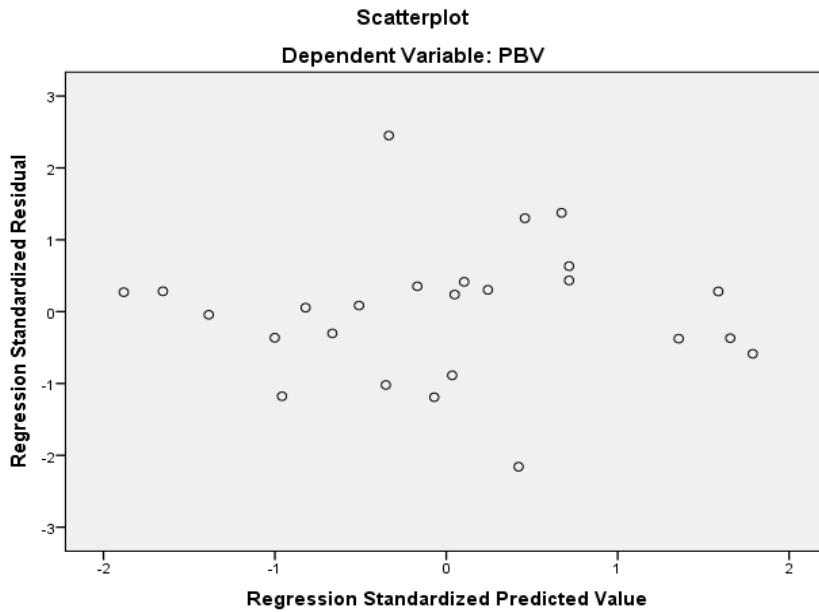
Sumber : Hasil Olah Peneliti

Berdasarkan hasil tabel 5.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai DW adalah 1.834 dan nilai dl sebesar 1.0381, $4-dl$ sebesar 2.9619, nilai du sebesar 1.7666 dan $4-du$ sebesar 2.2334 dapat disimpulkan bahwa $du < d < 4-du$ yang berarti hipotesis nol tidak ditolak atau tidak ada autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar 5.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Peneliti

Heteroskedastisitas pada Gambar 5.1 menunjukkan bahwa dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk pola tertentu serta arah penyebarannya berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *leverage* (DAR), kebijakan dividen(DPR), dan profitabilitas (ROE) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (PBV) .

Berikut adalah hasil uji linier berganda:

Tabel 5.8
Uji Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	130.314	187.202	
1 DAR	-.576	3.900	-.024
DPR	-4.952	1.604	-.548
ROE	30.641	6.912	.796

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Peneliti

Model regresi yang didapat berdasarkan tabel 5.8 adalah :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 130.314a - 0.576\text{DAR} - 4.952\text{DPR} + 30.641\text{ROE} + e$$

Berikut ini penjelasan dari model regresi :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 130.314 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *debt on asset ratio*, *dividen payout ratio*, dan *return on equity* sama dengan nol (0), maka variabel dependen nilai perusahaan akan bernilai sebesar 130.314.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *DAR* sebesar -0.576 menunjukkan bahwa variabel *DAR* memiliki hubungan berbanding terbalik terhadap nilai perusahaan dimana setiap ada kenaikan sebesar satu satuan dari variabel *DAR*, nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.576 dan begitu pula sebaliknya setiap ada penurunan sebesar 0.576 variabel *DAR*, nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0.576 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *DPR* sebesar -4.952 yaitu berarti variabel *dividen payout ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa jika *dividen payout ratio* meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan akan menurun 4.942 dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya tetap atau tidak berubah.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *ROE* sebesar 30.641 berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menyatakan bahwa setiap

penambahan satu satuan ROE akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 30.641 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik f, uji statistik t koefisien determinasi (R^2). Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

Pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan $\alpha = 5\%$, $df_1 = k$ dan $df_2 = n - k - 1$; dimana $\alpha =$ taraf nyata, $n =$ jumlah data, $k =$ banyak variabel independen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α) maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji f dari penelitian ini :

Tabel 5.9
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.858	3	30.286	7.168	.002 ^b
	Residual	88.722	21	4.225		
	Total	179.581	24			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DAR, DPR

Sumber : Hasil Olah Peneliti

Berdasarkan hasil uji ANNOVA atau f test diatas, di dapat f hitung sebesar 7.168 dengan tingkat probabilitas 0,002 (signifikan), sedangkan f tabel sebesar 3,07 dengan tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (DAR), kebijakan dividen (DPR), dan profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh

secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($7.168 > 3.07$) dan signifikan penelitian $< 0,05$ yaitu ($0,002 < 0,05$). Hal ini berarti variabel tersebut dapat dijadikan sebagai pengukur nilai perusahaan.

1. Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Statistik t)

Pegujian regresi secara parsial dimaksudkan untuk melihat apakah satu proksi variabel independen secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Pengujian dilakukan dengan pengujian 2 arah dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k - 1$. Dimana $\alpha =$ taraf nyata, $n =$ jumlah data, $k =$ banyak variabel independen. Kreteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas (signifikansi) individu lebih besar dari $0,05(\alpha)$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika lebih kecil dari $0,05$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji t dari penelitian ini :

Tabel 5.10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	130.314	187.202		.696	.494
	DAR	-.576	3.900	-.024	-.148	.884
	DPR	-4.952	1.604	-.548	-3.087	.006
	ROE	30.641	6.912	.796	4.433	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Peniliti

Berdasarkan hasil output uji hipotesis menggunakan uji t untuk hasil variabel secara individual, didapatkan nilai t_{hitung} sebagai berikut :

Tabel 5.11
Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Model	t_{hitung}	t_{tabel}
DAR	0,148	2,080
DPR	3,087	2,080
ROE	4,433	2,080

Sumber : Hasil Olah Peneliti

1. Variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt On Asset Ratio (DAR)*
Hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,148 < 2,080$) dan signifikansi $0,884 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H_1 ditolak.
2. Variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout ratio(DPR)*
Hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,087 > 2,080$) dan signifikansi $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara individu berpengaruh terhadap nilai perusahaan., maka H_2 diterima.
3. Variabel Profitabilitas yang diproksiakan dengan *Return On Equity(ROE)*
Hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,433 > 2,080$) dan signifikansi $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara individu berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H_3 diterima.

2. Uji Signifikansi Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R Square adalah antara nol sampai satu. Apabila R Square semakin mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya semakin kecil R square maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen semakin kecil.

Tabel 5.12
Hasil Uji Determinasi(R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.435		2.05545

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Peneliti

Dari tabel 5.12 diperoleh nilai koefisien determinasi pada kolom adjusted R Square sebesar 0,435 atau 43,5%. Nilai tersebut mengartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 43,5% dan sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.5 Pembahasan Hasil Penelitian

5.5.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor Farmasi (Pengujian H1)

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai variabel *DAR* memiliki koefisien sebesar -0.576. Nilai negatif menunjukkan pengaruh yang tidak searah, sehingga dapat diartikan bahwa nilai perusahaan meningkat 0.576 satuan jika *DAR* menurun 0.576 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Uji t diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.148 < 2.080$) dan signifikansi $0.884 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H_1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara parsial *DAR* tidak signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar investor saham tidak begitu memperhatikan nilai *DAR*, karena nilai *DAR* cenderung tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Mareta Nurjin Sambora (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel *DAR* tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Penilaian *DAR* menunjukkan bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang.

5.5.2 Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor Farmasi (Pengujian H₂)

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi variabel *DPR* sebesar -4.952. Uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,087 > 2,080$) dan signifikansi $0,006 < 0,05$. Kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H_2 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara parsial *DPR* signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil dari pengujian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Milier dan Scholes yaitu *Tax Preference Theory* yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, semakin besar jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan, maka semakin rendah harga saham. Hal ini

terjadi jika ada perbedaan tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan capital gain (Sudana,I.M 2009: 220). Sependapat dengan Amidu (2007) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Amidu mendukung kebijakan dividen adalah relevan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins"Q.

5.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor farmasi (Pengujian H₃)

Berdasarkan uji regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi variabel *ROE* sebesar 30.641. Uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,433 > 2,080$) dan signifikansi $0,000 > 0,05$. Maka H₃diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil pengujian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi (2013) yang menyimpulkan bahwa *ROE* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi pula (Brigham dan Houston 2006:107).

5.5.4 Pengaruh *Leverage*, Kebijakan Divide, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(Pengujian H₄)

Berdasarkan uji hipotesis uji f yang menunjukkan bahwa variabel bebas dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai tingkat signifikan 0,05 dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu ($7,168 > 3,07$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa H₄diterima. Besarnya pengaruh bisa dilihat pada Adjusted R Square sebesar 0,435 atau 43,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (*Leverage*, Kebijakan Divide,dan Profitabilitas) berpengaruh terhadap variabel terikat (nilai perusahaan). Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu mencermati tiga dimensi tersebut dengan mengamati variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai kepuasan konsumen di perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).